



**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *INDEX CARD MATCH*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN IPA KELAS V SD 104217 SIDOMULYO
KEC. BIRU-BIRU TP.2022/2023**

***THE INFLUENCE OF THE INDEX CARMATCH LEARNING
MODEL ON STUDENT LEARNING OUTCOMES IN SCIENCE
SUBJECTS CLASS V SDN 104217 SIDOMULYO
KEC. BIRU-BIRU TP.2022/2023***

Lolita Guru Singa¹Rinci Simbolon²

^{1,2}Universitas Quality, Jalan Ngumban Surbakti No.18, Sempakata, Kecamatan
Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara, 20132, Indonesia.
Email: ¹Karoemelia@gmail.com, ²simbolonrinci@gmail.com

Abstrak

Masalah yang dialami sekolah tersebut yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi suhu dan kalor. Tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh hasil belajar menggunakan Model Pembelajaran Index Card Match di kelas V SDN 104217 Sidomulyo Tahun Pelajaran 2022/2023. Sampel siswa kelas V sebanyak 2 kelas berjumlah 25 orang kelas eksperimen dan 25 orang kelas kontrol. Jenis penelitian ini adalah Penelitian *Quasi Eksperimen* dengan instrumen penelitian adalah tes uraian sebanyak 5 soal.



Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata tes akhir siswa diperoleh 81 di kelas ekprimen dan rata-rata 65.8 di kelas kontrol. Tabel frekuensi nilai tes akhir pada kelas ekprimen dan kontrol di distribusikan dalam tabel frekuensi absolut dan frekuensi relatif. Berdasarkan uji t maka diperoleh thitung > ttabel yaitu $6.93 > 2.34$ dengan taraf signifikan 0.05 yang menyatakan terima H_a dan tolak H_o maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan Model Pembelajaran Index Card Match berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPA kelas V SDN 104217 Sidomulyo Tahun Pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci : Tujuan, Model Pembelajaran Index Card Match dan Hasil Belajar, IPA

Abstract

The problem experienced by the school is the low student learning outcomes in science subjects on temperature and heat. The purpose of this study was conducted to determine the effect of learning outcomes using the Index Card Match Learning Model in class V SDN 104217 Sidomulyo in the 2022/2023 academic year. A sample of 2 class V grade students totaled 25 experimental class people and 25 control class people. This type of research is Quasi-Experimental Research with the research instrument being a description test of 5 questions.



*Based on the results of calculating the average student final test, it was obtained 81 in the primary class and an average of 65.8 in the control class. The frequency table of the final test scores in the experimental and control classes is distributed in the table of absolute frequencies and relative frequencies. Based on the *t* test, $t_{count} > t_{table}$ is obtained, namely $6.93 > 2.34$ with a significant level of 0.05 which states accept H_a and reject H_o . It can be concluded that the use of the Index Card Match Learning Model has a significant effect on science learning outcomes for class V SDN 104217 Sidomulyo in the 2022/2023 academic year.*

Keywords: Objectives, Index Card Match Learning Model and Learning Outcomes, Science

PENDAHULUAN

Pendidikan dapat dikatakan sebagai kunci keberhasilan dari suatu negara, kemajuan suatu bangsa ditentukan oleh kemajuan pendidikannya. Melalui pendidikan setiap siswa disediakan berbagai kesempatan belajar untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan untuk dapat menyesuaikan diri dengan kehidupan masyarakat. Proses pendidikan di sekolah dasar merupakan landasan paling mendasar untuk terselenggaranya kegiatan belajar mengajar pada jenjang yang lebih tinggi yaitu pendidikan menengah dan jenjang pendidikan perguruan tinggi. Ini berarti berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami peserta didik pada jenjang sekolah dasar.

Untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif, proses pembelajaran termasuk materi ajar harus memiliki panduan yang sistematis sesuai tingkatan peserta didik. Kurikulum merupakan acuan dalam pembelajaran yang benjenjang agar efektif dan efisien. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2015 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang

PROSIDING SEMINAR NASIONAL PSSH

(Pendidikan, Saintek, Sosial dan Hukum) E-ISSN : 2830-361X, Volume 2, Mei 2023

Homepage : <https://jurnal.semnapssh.com/index.php/pssh>



digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran setiap guru mata pelajaran mengharapkan murid-muridnya secara individu maupun secara kelompok senantiasa memiliki hasil belajar yang memuaskan bagi murid, guru, maupun orang tua murid. Hasil belajar murid khususnya mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) pada tingkat sekolah dasar hendaknya menjadi pusat perhatian guru. "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang telah dimiliki oleh siswa setelah ia mengalami proses belajarnya" (Suljana, 2005: 22). Guru dapat mengetahui berhasil atau tidak tentang pelaksanaan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar berdasarkan hasil belajar yang dicapai oleh murid dalam bentuk perilaku maupun dalam bentuk hasil belajar. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) sebagai salah satu mata pelajaran pokok di sekolah, memegang peranan yang sangat penting di dalam menyiapkan anak memasuki dunia kehidupannya, karena IPA merupakan pelajaran yang berkaitan langsung dengan lingkungan dan berlangsungnya kehidupan siswa sehari-hari, Tidak dapat dipungkiri, sebagian besar siswa pada setiap jenjang pendidikan. khususnya pada tingkat SD tidak senang belajar tersebut dipengaruhi oleh beberapa hal, di Ketidaksenangan siswa adalah karena mereka menganggap IPA sebagai hal yang sulit dipahami dan jauh dari kehidupan mereka serta lebih banyak materi yang harus dihafal oleh siswa. Salah satu masalah yang terjadi pada siswa kelas V SD 104217 Sidomulyo yaitu kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran khususnya pada pembelajaran IPA. Adapun penyebabnya karena proses pembelajaran cenderung monoton sehingga proses pembelajaran terkesan membosankan dan hal tersebut menyebabkan siswa kurang semangat dalam belajar dan hasil belajar siswa kurang maksimal.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD 104217 Sidomulyo, guru masih menggunakan metode konvensional dan jarang menggunakan Model pembelajaran.



Guru juga belum pernah menerapkan Model pembelajaran Index Card Match. Pada mata pelajaran IPA hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Hal tersebut terlihat dari hasil UTS siswa kelas VaSD sebagai berikut.

Tabel 1 Hasil UTS Kelas VA SDN 104217 Sidomulyo

KKM	Nilai	Jumlah Siswa	Persentasi (%)
70	< 70	10	40
	≥ 70	15	60
Jumlah		25	100

Sumber: Guru kelas V_A SDN 104217 Sidomulyo Kecamatan Biru-biru

Berdasarkan permasalahan diatas, maka peneliti ingin menggunakan model *Index Card Match* untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada hasil belajar IPA Siswa kelas V SD. Model pembelajaran *index card match* merupakan upaya belajar untuk meningkatkan kemampuan siswa, baik kemampuan dalam aspek pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Aktivitas pembelajaran tersebut dilakukan dalam kegiatan kelompok (berpasangan), sehingga siswa dapat saling bertukar pikiran, pengalaman, maupun gagasan-gagasan.

Metode

Jenis penelitian ini adalah *Quasi Experimen*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari penggunaan model *Index Card Match*. Peneliti akan membagi menjadi dua kelompok yaitu satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol. Desain penelitian yang digunakan adalah desain yang menggunakan *pre test* dan *post test* yang ditunjukkan pada table 2. Desain ini melengkapi kelompok kontrol maupun perubahan tetapi juga menambah suatu pretest untuk menilai perbedaan antara dua kelompok sebelum studi dilakukan.



Tabel 2 Kontrol Pre test dan Post test desain

Kelas	Pre Test	Perlakuan	Post test
Eksperimen	O	X ₁	O
Kontrol	O	X ₂	O

Keterangan : X₁ : Model *Index Card Match* X₂ : Pembelajaran

Instrument penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya.

Berfungsi sebagai alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Instrumen Pembelajaran

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana pembelajaran merupakan kegiatan merumuskan tujuan-tujuan apa yang ingin dicapai oleh suatu kegiatan pembelajaran, cara apa yang digunakan untuk menilai pencapaian tujuan tersebut, materi atau bahan apa yang akan disampaikan, bagaimana cara menyampaikan bahan, serta media atau alat apa yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran tersebut.

Pada penelitian ini, terdapat dua RPP yang digunakan, yaitu RPP untuk kelompok kontrol dan RPP untuk kelompok eksperimen. Perbedaan dari kedua RPP ini terletak pada model yang digunakan. Pada kelompok kontrol, tidak digunakan model pembelajaran. Sedangkan pada kelompok eksperimen digunakan model pembelajaran *Index Card Match* berbasis lingkungan.

b. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

Pada kelompok kontrol, pengerjaan LKPD dilakukan oleh siswa tanpa menggunakan model *Index Card Match*. Sedangkan pada kelompok eksperimen



pengerjaan LKPD dilakukan oleh siswa dengan model *Index Card Match*.

1. Instrumen Pengambilan data

- a. Instrument tes

- b. Tes berbentuk Uraian sebanyak 5 soal, materi soal adalah suhu dan kalor. Tes ini untuk mengetahui ranah kognitif. Soal-soal dalam tes ini dilengkapi dengan kisi-kisi sebagai panduan pembuatan soal yang disajikan dalam tabel .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian telah dilaksanakan di kelas V SDN 104217 Sidomulyo Tahun Pelajaran 2022/2023. Peneliti mengambil dua kelas yaitu kelas V-A dan kelas V-B. Kelas V-A sebagai eksperimen dan kelas V-B sebagai kelas kontrol. Sebelum peneliti melakukan pembelajaran dan memberi perlakuan yang berbeda, kedua kelas diberikan *Pre test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Sehingga didapat hasil nilai rata-rata kelas V-A adalah 26 dan hasil rata-rata kelas V-B adalah 29.2. Berdasarkan tabel frekuensi pre test kelas V-A dan V-B, data tersebut didistribusikan dalam tabel frekuensi. Dari hasil pre test dapat dinyatakan bahwa kemampuan siswa kelas V-A dan V-B memiliki kemampuan yang berbeda. Kemampuan kelas V-A lebih rendah dari kemampuan kelas V-B, sehingga peneliti menetapkan kelas V-A sebagai kelas eksperimen. Pada saat pre test peneliti melakukan perlakuan yang sama yaitu menggunakan pembelajaran konvensional. Dengan materi suhu dan kalor, peneliti mulai menyapa siswa dan peneliti menguji kemampuan siswa dalam latihan soal. Setelah melakukan pre test, peneliti melakukan pembelajaran dengan perlakuan yang berbeda. Kelas V-A sebagai kelas eksperimen diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *Index Card Match* sedangkan kelas V-B sebagai kelas kontrol diajar dengan Pembelajaran Konvensional.

Di kelas eksperimen peneliti mengajar menggunakan Model Pembelajaran *Index Card Match*. Setelah peneliti menjelaskan materi peneliti membagi kelas



menjadi 2 kelompok. Kelompok satu menerima kartu yang berisikan soal dan kelompok yang satunya lagi menerima kartu yang berisikan pertanyaan. Setelah itu, peneliti menginstruksikan agar kartu yang berikan pertanyaan mencari pasangan jawaban yang cocok dengan kartu pertanyaan tersebut. Setelah materi selesai disampaikan, peneliti memberikan soal yang menjadi *post test* dari kegiatan yang telah dilakukan. Dari hasil *post test* maka dapat terlihat apakah ada pengaruh Model *Index Card Match* terhadap kelas eksperimen dan dapat dilihat dari hasil nilai *post test* tersebut.

Untuk Mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan menggunakan Model Pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA materi suhu dan kalor tahun ajaran 2022/2023, peneliti menganalisis hasil *Post test* dikelas diajarkan menggunakan Model Pembelajaran *Index Card Match* dan dikelas yang diajarkan menggunakan pembelajaran konvensional. Hasil nilai rata-rata *post test* kelas V-A sebagai kelas eksperimen yang menggunakan Model Pembelajaran *Index Card Match* adalah 81 dan hasil nilai rata-rata *post test* kelas V-B sebagai kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional adalah 65.8.

Hasil data *post test* untuk kelas yang diajar menggunakan Model Pembelajaran *Index Card Match* dan kelas kontrol diajar dengan pembelajaran konvensional diuji normalitasnya dengan Uji Normalitas dan Uji Homogenitas Varians dengan Uji F. Setelah dilakukan pengujian, data *post test* pada dua kelas yang diajar menggunakan Model Pembelajaran *Index Card Match* dan Pembelajaran Konvensional berdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dapat dilanjutkan dengan pengujian Hipotesis menggunakan rumus Tes Mandiri antara dua faktor sehingga hasil data *post test* untuk kelas yang diajar menggunakan Pembelajaran *Index Card Match* dan kelas yang menggunakan pembelajaran Konvensional yaitu diperoleh $t_{hitung} = 6.93 > t_{tabel} = 2.34$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak atau H_1 diterima, maka dapat dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan Model



Pembelajaran *Index Card Match* terhadap hasil belajar siswa pada materi suhu dan kalor kelas SDN 104217 Sidomulyo Tahun Pelajaran 2022/2023.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian materi suhu dan kalor kelas V SDN 104217 Sidomulyo maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD N 104217 Sidomulyo yang diajar dengan menggunakan Model Pembelajaran *Index Card Match* diperoleh nilai rata – rata 81.
2. Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V SD N 104217 Sidomulyo yang diajar dengan menggunakan Pembelajaran Konvensional diperoleh nilai rata-rata 65.8.
3. Ada Pengaruh yang signifikan Model Pembelajaran *Index Card Match* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA kelas V SDN 104217 Sidomulyo Tahun Pelajaran 2022/2023.

DAFTAR PUSTAKA

- Slameto. 2002. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. Jakarta:RinekaCipta.
- Syah, Muhibbin.2004.Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru.Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Siregar,Eveline dan Hartini Nara. 2010. Teori Belajar dan Pembelajaran . Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sukmadinata Syaodih Nana.2009. Landasan Psikologi Proses Pendidikan.Bandung:PT. Remaja Rosdakarya
- Zein Hisyam dkk. 2017. Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Sugiono. 2013.Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. 2017.Metode Statistika. Bandung: PT Tarsito.